

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Surabaya berpenduduk sebanyak 2,8 juta jiwa, menjadikannya sebagai kabupaten/kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Jawa Timur yaitu 7,02% dari total populasi penduduk di Jawa Timur dan terpadat yaitu 8.595/km<sup>2</sup> pada Tahun 2022 (BPS, 2023). Berdasarkan kelompok usia maka komposisi penduduk membentuk piramida usia dewasa pada tahun 2018. Penyebab pertumbuhan penduduk karena faktor alami adalah kecil dimana angka kematian dan angka kelahiran hampir mendekati seimbang (Pemerintah Kota Surabaya, 2021). Dengan demikian, kecenderungan kenaikan jumlah penduduk terutama disebabkan oleh pergerakan penduduk seperti imigrasi dan urbanisasi. Besarnya jumlah penduduk ini juga menunjukkan tingkat kebutuhan pangan yang juga tinggi.

Di sisi lain, berdasarkan dokumen perencanaan tata ruang Pemerintah Kota Surabaya yaitu Perda Nomor 12/2014 yang diperbarui dengan Perda 03/2025 tentang RTRW 2025-2045 menunjukkan tidak ada penetapan kawasan khusus budidaya pertanian meskipun secara eksisting masih terdapat lahan pertanian sawah seluas 1.165,6 Ha (BPS, 2023). Dengan demikian, terjadi penurunan luas lahan pertanian tiap tahun karena peralihan penggunaan lahan budidaya untuk fungsi lain seperti perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, dan lain-lain. Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan program pertanian perkotaan sebagai solusi atas penurunan luas lahan pertanian ini. Dukungan terhadap pengembangan pertanian perkotaan ini dilaksanakan sebagai upaya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan sebagai upaya pengendalian inflasi terutama dari komoditas pertanian.

Kebijakan Pembangunan pertanian perkotaan di Kota Surabaya selama dua dasawarsa terakhir telah mengalami transformasi. Pada awal implementasi, program pertanian perkotaan untuk memperkuat akses warga miskin terhadap pangan melalui pemanfaatan pekarangan untuk budidaya pertanian. Selanjutnya, pengembangan pertanian perkotaan difokuskan bagi kelompok masyarakat yang memiliki hobi dalam berbudidaya atau memiliki minat dalam mengembangkan aktivitas produktif dalam kelompok (terutama dalam pengelolaan lingkungan) atau mendapatkan manfaat tambahan penghasilan dari kegiatan ini. Bentuk intervensi yang dilakukan Pemerintah Kota adalah penyediaan sarana budidaya pertanian perkotaan dengan aplikasi teknologi sederhana seperti hidroponik, budidaya dalam pot/polybag dan vertikultur serta multi subsektor (kegiatan pertanian, perikanan dan peternakan dalam satu lahan budidaya). Dengan demikian, pemerintah daerah cukup konsisten dalam mendukung pengembangan pertanian perkotaan.

Sayuran hidroponik dibudidayakan dengan teknik nonmedia tanah, yaitu menggunakan media tanam inert lainnya seperti tanah gambut, pasir, vermikulit, batu apung, kerikil atau serbuk gergaji. Pada media tanam tersebut, diberikan larutan nutrisi dengan kandungan unsur hara penting yang dibutuhkan perkembangan tanaman (Setiawan W., 2015). Sayuran hidroponik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sayuran yang dibudidayakan dengan menggunakan media tanah, antara lain produktivitas lebih tinggi, lebih higienis, lebih efisien dalam penggunaan air dan lahan, lebih ramah lingkungan, bebas dari hama dan penyakit (Sumarni et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Perkotaan Surabaya pada Bulan Agustus 2024, saat ini tercatat sebanyak 76 kelompok dari 27 kecamatan yang melakukan budidaya pertanian secara hidroponik. Kendala utama non teknis dalam keberlanjutan budidaya

hidroponik adalah nilai jual komoditas sayuran hidroponik yang kurang bisa bersaing dan kesulitan penjualan komoditas sayuran di luar anggota sehingga kapasitas produksi yang ada menjadi tidak optimal. Hal ini dikhawatirkan berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan budidaya hidroponik di Kota Surabaya (Sumber data primer, 2024).

Keunggulan untuk mengembangkan hidroponik di perkotaan adalah jarak produsen dengan konsumen. Produsen dapat menjangkau langsung ke konsumen *end-user* tanpa adanya perantara. Oleh karena itu, adanya kesulitan penjualan sayuran hidroponik di luar anggota kelompok sebenarnya dapat diantisipasi dengan menumbuhkan minat konsumsi sayuran hidroponik pada masyarakat umum. Terutama mengenalkan jenis sayuran premium yang belum umum dikenal karena tidak diproduksi oleh petani konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian Masjid dkk (2019) bahwa faktor minat beli mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan pembelian sayuran hidroponik, dibandingkan faktor sikap. Terutama minat beli yang didorong oleh motivasi pribadi seperti kepedulian kesehatan, kontrol perilaku, persepsi pelanggan, norma subyektif dan kepedulian lingkungan sesuai dengan penelitian Mendon dkk (2019).

Selain itu, potensi pengembangan sayuran hidroponik masih cukup besar sesuai dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat, termasuk konsumsi makanan sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan akses informasi tentang kesehatan, perkembangan teknologi kesehatan dan peningkatan biaya kesehatan (Habibah *et al.*, 2023). Peningkatan kesadaran ini dapat mendorong peningkatan permintaan komoditas makanan sehat, termasuk sayuran hidroponik.

Dalam menumbuhkan minat beli masyarakat yaitu calon konsumen baru untuk mengonsumsi sayuran hidroponik dapat dipelajari dari faktor yang mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pelanggan tetap yang sudah ada.

Kepuasan dipengaruhi bagaimana pelanggan mempresepsikan pemenuhan kebutuhan dan harapannya setelah mengonsumsi produk atau jasa. Loyalitas adalah kecenderungan pelanggan dalam mengonsumsi suatu produk atau layanan jasa secara terus menerus atau berulang (Hidayati *et al.*, 2014).

Kepuasan pelanggan dan loyalitas adalah hal yang saling berkaitan. Konsumen yang puas dengan suatu layanan jasa atau produk cenderung untuk menjadi melakukan pembelian lagi dan memiliki komitmen kuat atas produk atau jasa tersebut. Sebaliknya, konsumen yang kecewa atas kinerja suatu produk atau layanan jasa memiliki kecenderungan untuk tidak akan menggunakan layanan jasa atau produk tersebut lagi (Bailia *et al.*, 2014). Dengan demikian, pembudidaya sayuran hidroponik perlu untuk mempelajari sejumlah variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan konsumen, minat beli dan loyalitasnya. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, produsen sayuran hidroponik diharapkan dapat mengetahui tidak hanya cara untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan yang ada, tapi juga mendorong minat beli konsumen konsumen baru sehingga dapat meningkatkan penjualan serta mengoptimalkan kapasitas produksi pembudidaya yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan kendala yang dihadapi kelompok pembudidaya hidroponik di Kota Surabaya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal perluasan pemasaran di luar anggota, agar dapat lebih mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada dan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih baik sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hasil analisa diharapkan dapat memberikan pemahaman dan identifikasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan dan minat beli terhadap loyalitas konsumen sayur hidroponik di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan pertanian perkotaan dengan menyajikan hal-hal yang dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat beli

konsumsi produk sayuran hidroponik, di tengah pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat akan pola konsumsi sehat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang dijelaskan sebagaimana tersebut di atas, sehingga disusun rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah kepuasan konsumen mempengaruhi loyalitas konsumen sayuran hidroponik di Kota Surabaya?
2. Apakah minat beli mempengaruhi loyalitas konsumen sayuran hidroponik di Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Melakukan analisa pengaruh kepuasan konsumen terhadap loyalitas konsumen sayuran hidroponik di Kota Surabaya;
2. Melakukan analisa pengaruh minat beli konsumen terhadap loyalitas konsumen sayuran hidroponik di Kota Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Pemerintah: Hasil analisa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berpengaruh dalam pengembangan usaha sayuran hidroponik sehingga dapat dikembangkan kebijakan yang tepat untuk mendukung keberlanjutan pengembangan pertanian di Kota Surabaya;
2. Bagi Produsen Sayuran Hidroponik: Penelitian ini diharapkan akan menyajikan data tentang sejumlah faktor yang berpengaruh atas kepuasan dan minat beli pelanggan sayur hidroponik. Pemahaman produsen sayuran hidroponik mengenai faktor-faktor tersebut

diharapkan dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan dapat meningkatkan jaringan pemasaran bagi calon konsumen sayuran hidroponik baru;

3. Bagi Konsumen: Hasil analisa ini dapat menyajikan informasi mengenai sejumlah faktor yang berpengaruh pada kepuasan mereka terhadap sayuran hidroponik. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, konsumen menjadi lebih banyak menggunakan sayur hidroponik dalam menu keseharian sehingga dapat mendorong usaha budidaya pertanian perkotaan lokal.